

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada tabel 4.1 dan diagram 4.1 didapatkan bahwa rata-rata kadar asam urat pada pasien yang mengkonsumsi obat-obatan sebesar 6.35 mg/dl, sedangkan rata-rata kadar asam urat pada pasien yang melakukan terapi bekam sebesar 4.46 mg/dl. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kadar asam urat pada pasien yang mengkonsumsi obat-obatan lebih tinggi dari pada kadar asam urat pada pasien yang melakukan terapi bekam. Kemudian tabulasi data tersebut di uji statistik menggunakan uji t-bebas yang menunjukkan bahwa ada perbedaan kadar asam urat antara pasien yang mengkonsumsi obat-obatan dan pasien yang melakukan terapi bekam. Perbedaan tersebut ditunjukkan dari nilai signifikan dengan nilai  $P = 0,002$ . Karena  $P < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak atau ada perbedaan antara pasien yang mengkonsumsi obat-obatan dan pasien yang melakukan terapi bekam.

Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh cara kerja atau mekanisme kerja dari masing-masing terapi, yakni terapi obat-obatan dan terapi bekam. Sebenarnya ada beberapa faktor penyebab penyakit asam urat dapat menyerang seseorang, seperti makan berlebihan, minum-minuman beralkohol, makan-makanan yang banyak mengandung purin yang banyak kita jumpai contohnya paru, udang, kerang, sardine, ekstrak daging (abon, daging), alkohol serta makanan kaleng. Faktor usia pun ikut berpengaruh untuk tingginya resiko terkena gout. Pada usia pria yang beresiko terkena gout bekisar 40-50 tahun dan pada kebanyakan wanita

mengalami masalah gout setelah menopause serta adanya penyakit lain. Pada pengobatan asam urat tinggi, umumnya pasien yang datang berobat disebabkan karena terganggunya aktivitas sehari-hari oleh rasa nyeri dan pembengkakan, maka tujuan utama pengobatan asam urat adalah meredakan radang sendi, mengurangi nyeri dan pembengkakan. Asam urat yang di obati menggunakan terapi obat-obatan untuk meredakan nyeri dan menyembuhkan peradangan bisa menggunakan obat seperti allopurinol, siloric bekerja untuk menghambat xantin oksidase sehingga mengurangi sintesis asam urat. Pengobatan farmakologi berupaya untuk meningkatkan ekskresi (pengeluaran) asam urat melalui renal dengan cara menghancurkan kristal-kristal pada asam urat menjadi kecil atau butiran-butiran sehingga bisa dikeluarkan melalui urine (Janet, 2008). Tetapi dalam pengobatan asam urat yang menggunakan obat-obatan perlu juga memperhatikan penggunaan dan takaran obatnya karena pengobatan terus menerus yang dikonsumsi akan cenderung bisa memudahkan timbulnya batu ginjal dan kerusakan pada ginjal.

Didalam teori kedokteran tradisional, penyebab asam urat adalah tertimbunnya pathogen lembab dalam meridian, terutama meridian limpa (sekitar ibu jari kaki). Pathogen lembab ini bisa diibaratkan sebagai asam urat dalam kedokteran modern sehingga pathogen ini bisa dibersihkan melalui mekanisme detoksifikasi dan ekskresi. Dengan bekam, darah yang mengandung toksin, oksidan, dan pathogen lembab dikeluarkan melalui ekskresi di epidermis kulit. Mekanisme detoksifikasi dan ekskresi bisa dilakukan dengan melakukan bekam di titik organ hati dan ginjal karena hati berfungsi untuk menghangatkan daerah yang

lembab, sedangkan ginjal yang akan membuang pathogen lembab tersebut (Wadda, 2012).

Proses bekam ini akan memperlancar peredaran darah sehingga darah akan berjalan atau bekerja secara normal tanpa ada gangguan pada peredaran darah. Peredaran darah yang berjalan lancar akan memperkecil adanya penyakit dalam tubuh. Tetapi, semua keadaan dalam tubuh tergantung kepada pola hidup seseorang, terutama pola makan yang kurang teratur. Jika orang tersebut tidak lagi melakukan terapi atau pengobatan, maka tidak menutup kemungkinan penyakit asam urat akan timbul kembali. Di samping itu, faktor lain yang dapat menyebabkan timbulnya asam urat yaitu obesitas.

Tingginya kadar asam urat diatas normal disebut hiperurisemia dan apabila dibiarkan, maka penyakit asam urat bisa berkembang menjadi batu ginjal dan mengakibatkan gagal ginjal.